

Kolaborasi Relawan COVID-19 Universitas Amikom Purwokerto untuk Penanganan Wabah di Jawa Tengah

**Siti Alvi Sholikhatin¹, Azhari Rakhmat Bakhtiar², Andrianus Agung
Nugroho³, M. Sulkhan Tama Ramdhani⁴, Fatin Mustika Sari⁵, Marruna
Excel Pradana⁶, Yasmin Budiwati⁷**

Abstrak: Tujuan Program Relawan COVID-19 yaitu untuk membantu percepatan penanganan pandemik COVID-19 di Jawa Tengah terutama di Kabutapen Banyumas dan Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu melalui proses wawancara serta melakukan kerja sama langsung dengan mitra yaitu warga desa serta Satuan Tugas COVID-19 desa setempat. Dosen dan mahasiswa bersama mitra melakukan kegiatan antara lain membagikan masker dan hand sanitizer serta menyemprotkan disinfektan di area permukiman warga. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Relawan COVID-19 adalah antusiasme masyarakat target dan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan serta disiplin menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Pengabdian Masyarakat; Relawan COVID-19; Gugus Tugas; Coronavirus; New Normal*

Abstract: *The aim of the COVID-19 Volunteer Program is to help accelerate the handling of the COVID-19 pandemic in Central Java, especially in Banyumas and Brebes Regencies. The method used in this community service activity is through the interview process and collaborating directly with partners, those are the villagers and the COVID-19 Task Force members. Lecturers and students along with partners carry out activities, including distributing masks and hand sanitizers and spraying disinfectants in residential areas. The result of community service activities in the form of COVID-19 Volunteers is the enthusiasm of the target community and increased public awareness in maintaining health and discipline in implementing health protocols in everyday life.*

Keywords: *Community Service; COVID-19 Volunteers; Task Force; Coronavirus; New Normal*

¹Universitas Amikom Purwokerto, Purwanegara, Purwokerto, Indonesia, alvi.sholikhatin@gmail.com

²Universitas Amikom Purwokerto, Purwanegara, Purwokerto, Indonesia, bakhtiarazhari12@gmail.com

³Universitas Amikom Purwokerto, Purwanegara, Purwokerto, Indonesia, amzvolcom@gmail.com

⁴Universitas Amikom Purwokerto, Purwanegara, Purwokerto, Indonesia, tamaramdhani22@gmail.com

⁵Universitas Amikom Purwokerto, Purwanegara, Purwokerto, Indonesia, ftnmustika@gmail.com

⁶Universitas Amikom Purwokerto, Purwanegara, Purwokerto, Indonesia, maruna.pradana@gmail.com

⁷Universitas Amikom Purwokerto, Purwanegara, Purwokerto, Indonesia,
yasminbudiwati32@gmail.com

A. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, Indonesia dilanda wabah penyakit COVID-19 yang merupakan penyakit saluran pernapasan dan memiliki gejala mirip penyakit pneumonia. Wabah penyakit ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (Sars-Cov-2) yang pertama kali terdeteksi ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Menurut data resmi pemerintah Indonesia yang dikutip melalui covid19.go.id (COVID-19, 2020) kasus positif di Indonesia sampai dengan tanggal 16 Juli 2020 mencapai 80.094 orang, *mortality rate* 3.797 orang, serta angka kesembuhan 39.050 orang. Saat ini, wabah COVID-19 telah menyebar hingga ke 216 negara dunia dengan jumlah total orang yang terkonfirmasi positif menembus angka 13.150.645 orang.

Saat ini, Indonesia telah memasuki era Adaptasi Kebiasaan Baru atau "*The New Normal*". Dengan kasus terkonfirmasi positif yang masih cukup tinggi, pemberlakuan adaptasi kebiasaan baru menjadi polemik di masyarakat, hal ini salah satunya disebabkan karena kekacauan respon yang ditetapkan oleh pemerintah yang cenderung acuh dan salah menempatkan prioritas dalam percepatan penanganan COVID-19 (Almuttaqi; A, 2020). Masyarakat yang beberapa bulan sudah berupaya tertib melakukan karantina mandiri dan karantina wilayah, mulai melakukan aktifitas di luar rumah dengan keharusan untuk tetap mematuhi prosedur kesehatan yang telah ditetapkan, seperti memakai masker tanpa terkecuali, selalu membawa *hand sanitizer* untuk menjaga higienitas, menjaga jarak aman dengan orang lain serta menghindari kerumunan atau keramaian. Akan tetapi, pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang acap kali berbeda sikap terkait aturan percepatan penanganan COVID-19 (Dalinama, 2020) untuk tetap memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau melonggarkannya, membuat kebingungan di masyarakat sehingga kasus terkonfirmasi positif di beberapa wilayah Indonesia masih tinggi.

Di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, melalui data resmi di situs covid19.banyumaskab.go.id (Banyumas, 2020) tercatat sebanyak 29 orang terkonfirmasi positif dan sedang dirawat, 4 orang meninggal dunia, serta sebanyak 2.355 orang dalam pemantauan. Sementara di Kabupaten Brebes, dikutip dari portal online suaramerdeka.com, mencatat kasus positif terkonfirmasi sebanyak 46 orang, 8 orang dirawat dan 2 orang

dikarantina. Kabupaten Brebes juga sempat memberlakukan pembelajaran tatap muka untuk tingkat SMP, namun hanya berjalan dua hari, kemudian dihentikan karena perkembangan kasus COVID-19 sangat dinamis (Merdeka, 2020).

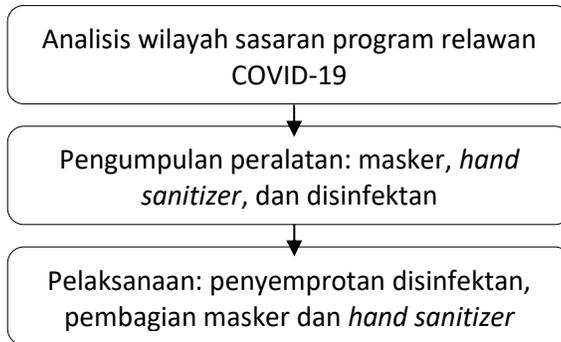
Berdasarkan data tersebut, Universitas Amikom Purwokerto dalam rangka membantu masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan pencegahan persebaran COVID-19, dengan ini melaksanakan Program Relawan COVID-19. Program ini merupakan kolaborasi antara Dosen dan Mahasiswa yang sedang menempuh Kuliah Kerja Lapangan (KKL), agar kegiatan KKL membawa dampak positif dan berdaya guna terhadap masyarakat khususnya pada masa pandemi. Kegiatan dilakukan di beberapa desa di dua kabupaten provinsi Jawa Tengah, yaitu di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Brebes. Desa-desa di Kabupaten Banyumas antara lain: Desa Purwanegara, Desa Ajibarang Wetan, Desa Sawangan, dan Desa Pabuaran, kemudian untuk di Kabupaten Brebes dilaksanakan di Kecamatan Paguyangan. Program Relawan COVID-19 memiliki tugas antara lain: membagikan masker secara cuma-cuma, melakukan penyemprotan dengan disinfektan, serta membagikan *hand sanitizer* kepada masyarakat.

B. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut (Albi, Anggito; Johan, 2018) metode kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi terkait percepatan penanganan COVID-19 tersebut, Universitas Amikom Purwokerto dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, mengadakan Program Relawan COVID-19 yang merupakan kolaborasi dosen dengan mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini, diarahkan untuk membantu masyarakat di desa sasaran. Adapun kegiatan yang dilakukan selama mengikuti Program Relawan COVID-19 antara lain: menyemprotkan cairan disinfektan di permukiman penduduk atau mushola/masjid, membagikan masker dan memastikan warga untuk tertib menggunakannya, serta membagikan *hand sanitizer*. Kegiatan relawan COVID-19 ini bertujuan antara lain untuk membantu masyarakat agar patuh sehingga bisa memutus rantai penyebaran COVID-19. Mengapa percepatan penanganan ini penting? Karena jika tidak segera diatasi,

maka rentan terjadi social disaster termasuk konflik yang akan semakin mudah pecah (Heri. Kurniawansyah HS; Amrullah; M, Salahuddin; Muslim; Sri, 2020).

Alur kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur kegiatan Program Relawan COVID-19

Deskripsi Gambar1.

Analisis wilayah sasaran program relawan COVID-19

Desa-desa yang menjadi target sasaran adalah desa yang terdekat atau merupakan tempat tinggal mahasiswa dan dosen sehingga memudahkan koordinasi dengan petugas desa.

Pengumpulan peralatan

Peralatan yang dibutuhkan antara lain: masker, *hand sanitizer*, dan disinfektan.

Pelaksanaan

Masker dan *hand sanitizer* dibagikan ke warga desa, sementara disinfektan akan digunakan untuk penyemprotan di permukiman warga dan tempat ibadah atau tempat umum lainnya. Pelaksanaan juga termasuk memberikan edukasi kepada warga dan sekaligus memantau kepatuhan warga dalam mematuhi protokol kesehatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan report yang dikutip dari (Engkus, Nanang Suparman, Fajar Tri Sakti, 2020) yang merangkum kebijakan pemerintah terkait penanganan COVID-19 di Indonesia, ditemukan fakta bahwa pemerintah cenderung melakukan blunder yang akhirnya membingungkan

masyarakat. Pemerintah yang sedari awal tidak transparan dalam melaporkan terkait pandemi yang melanda Indonesia, akhirnya berdampak langsung terhadap masyarakat. Hal ini juga yang dirasakan oleh warga di Desa Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Hasil wawancara dengan perangkat desa setempat, ditemukan beberapa permasalahan yang muncul akibat pandemi, yang paling dirasakan berat oleh sebagian warga adalah keadaan ekonomi yang menjadi sulit terutama bagi warga yang mengandalkan penghasilan harian. Ditambah lagi dengan gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang semakin membuat keadaan ekonomi semakin sulit (Dewanti, 2020). Dengan dimulainya pemberlakuan Adaptasi Kebiasaan Baru, masyarakat mulai beraktivitas kembali dengan kewajiban untuk mematuhi protokol kesehatan. Akan tetapi masih ditemui kendala diantaranya kesadaran yang masih rendah serta kurangnya sosialisasi terkait aturan baru tersebut. Pembagian masker dan *hand sanitizer* dilakukan dengan mendatangi rumah warga secara langsung sekaligus memberikan edukasi pentingnya memakai masker dalam segala aktivitas. Kemudian penyemprotan disinfektan dilakukan di seluruh permukiman warga dengan tetap mematuhi aturan kesehatan dan menjaga jarak aman.

Pelaksanaan kegiatan di Desa Purwanegara berlangsung dengan lancar. Pembagian masker dan *hand sanitizer* dilakukan di posko gugus COVID-19 darurat yang bertempat di kediaman salah satu warga. Selanjutnya relawan COVID-19 dibantu dengan perangkat desa membagikan masker dan *hand sanitizer* kepada para pemuda dan buruh tani yang sering bepergian dan berada di luar lingkungan Desa. Warga yang menerima bantuan menyambut dengan antusias kegiatan relawan ini.



Gambar 2. Penyemprotan disinfektan di area Masjid

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat Kecamatan Paguyangan, mayoritas masyarakat merasa khawatir dengan adanya pandemi COVID-19. Masyarakat di beberapa desa di Kecamatan Paguyangan telah melakukan upaya-upaya pencegahan yang dapat meningkatkan kesadaran bersama agar selalu waspada dan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan. Upaya-upaya tersebut antar lain menutup portal dan mewajibkan setiap orang yang keluar maupun masuk wilayah desa untuk menggunakan masker dan mencuci tangan dengan sabun atau memakai *hand sanitizer*. Yang masih agak sulit dikendalikan adalah budaya berkumpul, yang mana menjaga jarak adalah salah satu protokol yang wajib dipatuhi untuk mencegah penularan COVID-19 (Masrul; Leon, A. Abdillah; Tasnim; Janner, 2020). Kehadiran para relawan COVID-19 sangat membantu masyarakat, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Relawan COVID-19 di Kecamatan Paguyangan

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Gambaran Pelaksanaan Kegiatan
Rabu, 24 Juni 2020	Perizinan ke Balai Desa Kretek dan Perumahan Palm Indah	Meminta izin untuk menjadi relawan covid 19 di desa Kretek Kecamatan Paguyangan serta mendistribusikan masker
Kamis, 25 Juni	Penyemprotan	Dilakukan di tempat ibadah,

2020	disinfektan	lembaga pendidikan, serta lingkungan masyarakat
Jum`at, 26 Juni 2020	Pendistribusian <i>Hand sanitizer</i> dan Masker	Membagikan <i>hand sanitizer</i> dan masker warga

Dengan serangkaian kegiatan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa relawan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada kepala desa, kemudian melakukan izin kepada RT setempat agar kegiatan selanjutnya berjalan dengan baik. Relawan melakukan pendistribusian disinfektan di lingkungan tempat ibadah, lembaga pendidikan serta membantu penjagaan portal. Relawan juga mendistribusikan masker dan *hand sanitizer* kepada masyarakat yang kurang mampu agar tetap menjaga kebersihan tangan untuk pencegahan COVID-19 sesuai dengan anjuran pemerintah.



Gambar 3. Pembagian masker dan *hand sanitizer*

Sementara itu, kegiatan relawan COVID-19 di Desa Sawangan berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Gugus Tugas didapatkan informasi bahwa pada masing-masing Gugus Tugas terdiri dari 10 anggota. Gugus Tugas COVID-19 tingkat RT mempunyai beberapa program, diantaranya:

1. Pendataan warga yang keluar atau masuk wilayah Desa Sawangan, Kedungwuluh, Purwokerto Barat. Pendataan tugas dicatat oleh Gugus Tugas COVID-19 tingkat RT berdasarkan dawis. Hal ini bertujuan untuk

memudahkan petugas untuk mendata jika terdapat warga yang datang atau keluar luar kota dalam wilayah dawisnya masing-masing. Penduduk yang baru datang dari luar kota setelah dicatat maka diharuskan langsung mendatangi Puskesmas untuk melakukan tes kesehatan.

2. Penyemprotan disinfektan dilakukan secara serempak bersamaan dengan Gugus Tugas Pencegahan COVID-19 pada tingkat RW.
3. Penjagaan portal dan ronda malam yang dilakukan secara bergantian di wilayah Desa Sawangan.

Dengan adanya bantuan relawan COVID-19 dari Universitas Amikom Purwokerto, maka kegiatan dan program Gugus Tugas COVID-19 menjadi semakin terbantu dan dapat menjangkau wilayah yang lebih luas serta membantu edukasi warga mengenai protokol kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan relawan COVID-19 di Desa Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara dibantu oleh ketua RT dan ketua Gugus Tugas COVID-19 dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyemprotan disinfektan dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 09.00 WIB di berbagai titik Desa Pabuaran, salah satunya di sepanjang jalan dan gang, sudut rumah, dan di area masjid Darussalam.
2. Pembagian Masker dan *Hand Sanitizer* dilakukan pada pagi hari dan lokasi yang sama seperti pada saat pelaksanaan penyemprotan disinfektan serta dibantu oleh petugas gugus COVID-19. Tidak ada kendala berarti pada saat proses kegiatan berlangsung, masyarakat cukup antusias dan ikut mendukung penuh kegiatan relawan COVID-19 ini.

D. Simpulan

Kegiatan program relawan COVID-19 adalah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Brebes dan mencakup beberapa desa antara lain: Desa Purwanegara, Desa Ajibarang Wetan, Desa Sawangan, Desa Pabuaran, dan dua desa di Kecamatan Paguyangan. Bentuk pengabdian yang dilakukan yaitu membagikan masker dan *hand sanitizer* kepada warga sekitar serta melakukan penyemprotan disinfektan di area permukiman warga. Warga desa yang wilayahnya menjadi target program relawan COVID-19 dari Universitas Amikom Purwokerto mengaku senang dan terbantu dengan adanya kegiatan relawan ini, karena di beberapa wilayah desa, Gugus

Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 sudah tidak bertugas lagi akibat diberlakukannya era *New Normal* atau Adaptasi Kebiasaan Baru.

Kolaborasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ini merupakan wujud kepedulian dalam rangka membantu masyarakat menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan mematuhi protokol dalam masa Adaptasi Kebiasaan Baru sehingga angkat kasus terkonfirmasi positif tidak terus bertambah. Pemberlakuan Adaptasi Kebiasaan Baru bukan berarti bahwa Indonesia sudah aman dari pandemi COVID-19, namun merupakan upaya pemerintah menstimulasi kegiatan perekonomian rakyat yang sempat lesu karena karantina wilayah. Maka dari itu masyarakat perlu tetap menyadari dan mematuhi setiap protokol kesehatan yang diwajibkan ketika beraktivitas di luar rumah, diantaranya tetap memakai masker, selalu membawa hand sanitizer jika bepergian sehingga higienitas tangan tetap terjaga, dan menjaga jarak aman serta tidak berkumpul di keramaian.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Amikom Purwokerto terutama LPPM yang telah menginisiasi program relawan COVID-19 yang merupakan salah satu upaya untuk ikut serta menjadi bagian dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Indonesia, terutama di Provinsi Jawa Tengah. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada perangkat desa yang secara langsung telah membantu kegiatan program relawan COVID-19.

Daftar Pustaka

- Albi, Anggito; Johan, S. S. P. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Almuttaqi; A, I. (2020). Kekacauan Respons terhadap COVID-19 di Indonesia. *THC Insights*, 1–7.
- Banyumas, P. (2020). *Banyumas Siaga COVID-19*. <http://covid19.banyumaskab.go.id>
- COVID-19, G. T. P. P. (2020). *No Title*. covid19.go.id
- Dalinama, T. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 59–70.
- Dewanti, A. K. (2020). *Darurat PHK di Tengah Corona*.
- Engkus, Nanang Suparman, Fajar Tri Sakti, H. S. A. (2020). *COVID-19: Kebijakan Mitigasi Penyebaran dan Dampak Sosial Ekonomi di Indonesia*.
- Heri. Kurniawansyah HS; Amrullah; M, Salahuddin; Muslim; Sri, N. (2020). Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi

Dari Covid -19 Pada Masyarakat Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1–10.

Masrul; Leon, A. Abdillah; Tasnim; Janner, S. D. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.

Merdeka, S. (2020). *Suara Merdeka*.
<https://www.suamerdeka.com/regional/pantura/234816-kbm-tatap-muka-smpn-2-brebes-dihentikan-berjalan-2-hari>

